

Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Ketampakan Alam

Najibatuz Zahro Hasya Taqiyyan¹, Mumun Nurmilawati²,
Farida Nurlaila Zunaidah³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

Via.najibatuz97@gmail.com¹, mumunnurmila68@gmail.com², farida@unpkdr.ac.id³

ABSTRACT

The learning situation that took place after the Covid-19 pandemic showed several problems and obstacles, namely students were lazy when asked to work on questions, read material or reading materials, and write notes. This study aims to analyze the needs of media that can help teachers and students. The research method used is descriptive qualitative. The instruments used were questionnaires and interview guidelines. This research was conducted at SDIT Ulul Albab Ngetos by distributing questionnaires to grade 6 students and conducting interviews with grade 5 teachers. Based on the results of the distribution of needs analysis questionnaires given to students, the result was that 55% of students answered the most helpful in the learning process material appearance nature is the teaching media used by the teacher and 66% of students answered that the natural appearance material being taught is easier to understand if the teacher uses learning media. Meanwhile, from the results of interviews with teachers it is known that teachers do not always use teaching media that can help the learning process. So that the difficulties experienced during learning natural appearance material at this time are due to the lack of student interest in learning and the use of teaching media used by teachers is very lacking.

Keywords: needs analysis, learning media, natural appearance

ABSTRAK

Situasi pembelajaran yang berjalan setelah pandemi covid-19 menunjukkan beberapa permasalahan dan hambatan yaitu siswa malas saat diminta mengerjakan soal, membaca materi atau bacaan, dan menulis catatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media yang dapat membantu guru dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket dan pedoman wawancara. Penelitian ini dilakukan di SDIT Ulul Albab Ngetos dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas 6 dan melakukan wawancara kepada guru kelas 5. Berdasarkan hasil penyebaran angket analisis kebutuhan yang diberikan kepada siswa, didapatkan hasil bahwa sebesar 55% siswa menjawab yang paling membantu dalam proses pembelajaran materi ketampakan alam adalah media ajar yang digunakan oleh guru dan 66% siswa menjawab materi ketampakan alam yang diajarkan lebih mudah dipahami apabila guru menggunakan media pembelajaran. Sedangkan dari hasil wawancara kepada guru diketahui bahwa guru tidak selalu menggunakan media ajar yang dapat membantu proses pembelajaran. Sehingga kesulitan yang dialami selama pembelajaran materi ketampakan alam saat ini dikarenakan kurangnya minat siswa dalam belajar dan penggunaan media ajar yang digunakan oleh guru sangat kurang.

Kata Kunci: analisis kebutuhan, media pembelajaran, ketampakan alam

PENDAHULUAN

Saat pandemi *COVID-19* menyebar secara cepat di Indonesia proses pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring atau dilakukan secara jarak jauh dengan mengandalkan *gadget* dan koneksi internet guna menghentikan rantai penyebaran virus *COVID-19*. Setelah pembelajaran dilakukan secara daring selama kurang lebih 2 tahun memberikan beberapa dampak yang menjadikan proses pembelajaran mengalami beberapa kendala dan permasalahan yang menghambat proses pembelajaran. Dimana ditemukan masalah utama yang menghambat anak pada saat pembelajaran adalah karena anak sudah terlalu sering menggunakan *gadget* selama pembelajaran daring berlangsung. Syifa dkk (2019) menyebutkan bahwa *gadget* dapat memberikan dampak terhadap perkembangan moral pada anak diantaranya berdampak pada kedisiplinan anak seperti anak menjadi malas melakukan apapun, anak juga sering meninggalkan kewajibannya untuk beribadah, berkurangnya waktu belajar bahkan hingga berani untuk tidak patuh pada perintah orang tuanya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2023 di SDIT Ulul Albab Ngetos yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas 5 juga pada saat jam istirahat, didapatkan hasil bahwa selama pandemi lalu berlangsung, banyak dari siswa yang telah memiliki *gadget* milik mereka sendiri dan kebanyakan dari mereka suka bermain *game online* atau sekedar melihat konten-konten yang ada di *tik-tok*, *Instagram*, *youtube* dan aplikasi lainnya, hal tersebut peneliti ketahui dari percakapan mereka yang membahas mengenai *game* tersebut mulai dari level mereka, fakta menarik yang mereka ketahui mengenai *game* tersebut, hingga janji mereka untuk bermain bersama-sama secara *online* setelah pulang sekolah juga percakapan mereka mengenai konten-konten yang menarik perhatian mereka. Kegiatan mereka membicarakan *game* dan konten tersebut mereka lakukan di tengah pembelajaran saat guru sedang menerangkan materi, maka berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran secara daring di rumah masing-masing memberikan beberapa kendala dan permasalahan dalam proses pembelajaran yang telah kembali dilakukan secara tatap muka.

Sedangkan dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas didapatkan hasil bahwa setelah pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka siswa terlihat sulit memahami materi yang diajarkan karena merasa kegiatan pembelajaran membosankan dan menuntut siswa untuk mau berpikir serta mengolah suatu informasi yang baru yang menurut mereka merupakan suatu hal yang menyusahakan. Setiap hari, guru membutuhkan waktu yang banyak untuk membuat siswa konsentrasi dan siap mengikuti pembelajaran hari itu. Siswa juga malas saat diminta mengerjakan soal, membaca materi atau bacaan, dan menulis catatan. Selain itu, sulit bagi guru untuk mengkondisikan siswa yang tidak mau sekedar mendengarkan guru untuk duduk dengan rapi di meja masing-

masing, sehingga ada beberapa siswa yang begitu sibuk pada dunianya sendiri dan berbincang-bincang dengan temannya ditengah-tengah pembelajaran. Dengan penjelasan itu, maka peneliti menanyakan mengenai materi apa saja yang mungkin membuat siswa sangat kesulitan untuk memahaminya sehingga mereka justru sibuk dengan dunianya sendiri dan jawaban guru tersebut adalah jika melihat kondisi siswa saat ini, hampir semua materi pelajaran sulit dipahami oleh siswa karena banyak dari siswa yang tidak mau diajak untuk berpikir dan memahami materi yang diajarkan.

Ketika ditanya mengenai faktor yang membuat materi pelajaran menjadi sangat sulit dipahami oleh siswa selain karena faktor siswa yang sulit dikondisikan jawaban yang didapatkan oleh peneliti adalah selain dari faktor siswa, dapat juga dikarenakan guru yang kurang menguasai materi sehingga dalam penyampaiannya kurang jelas dan menyulitkan siswa untuk memahami materi tersebut. Selain itu, bisa dikarenakan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang memadai untuk membantu penyampaian materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah tanpa menggunakan media yang mendukung. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sulit berkonsentrasi dan terlihat malas adalah karena pembelajaran terasa membosankan untuk mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan siswa dalam hal media pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada 3 Februari 2023. subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 siswa kelas 6 SDIT Ulul Albab Ngetos dan 9 siswa kelas 5 SDIT Ulul Albab Ngetos. Penelitian dilakukan dengan desain penelitian survey. Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kegiatan observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung dengan datang ke sekolah yang bersangkutan dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dan selama waktu istirahat. Kegiatan wawancara dilakukan secara lisan terhadap guru menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Angket yang digunakan berupa angket terbuka dan *check list*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data berupa kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi di SDIT Ulul Albab Ngetos

Topik	Kondisi Real
Metode pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar	Guru menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media yang mendukung dan penugasan sehingga membuat siswa merasa bosan
Keaktifan siswa selama pembelajaran	Selama pembelajaran, siswa pasif saat guru melakukan timbal balik seperti bertanya kepada siswa mengenai materi yang diajarkan
Kondisi siswa selama pembelajaran	Selama pembelajaran, siswa aktif saat berbicara dengan teman disampingnya. Selain itu, saat guru meminta siswa untuk diam dan mendengarkan penjelasan guru siswa memang diam namun tidak terlihat tertarik

Tabel 2 Panduan wawancara bersama guru kelas lima

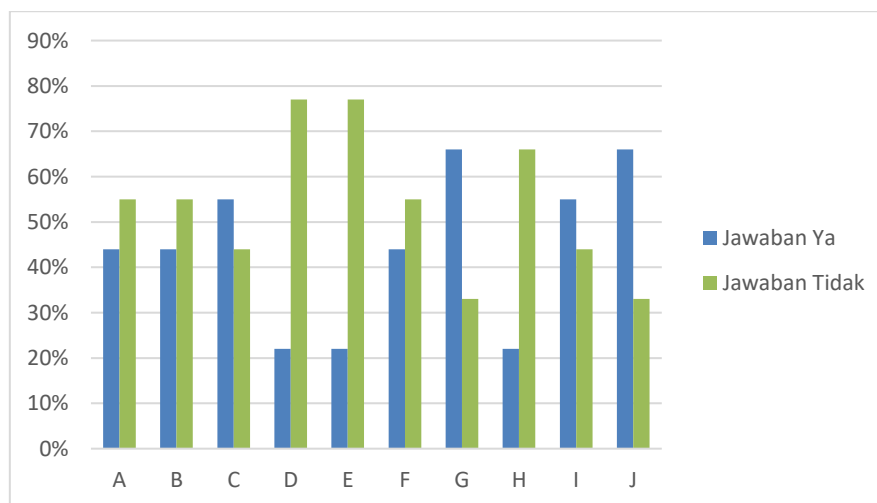
Topik	Kondisi Real
Bagaimana kondisi siswa saat ini setelah sekolah dilakukan secara luring setelah lama pembelajaran dilakukan secara daring?	Karena daring berjalan selama kurang lebih dua tahun, siswa saat ini mengalami perubahan yang sangat signifikan. Setelah luring dilakukan secara 100% tatap muka guru membutuhkan waktu yang banyak untuk membuat siswa konsentrasi dan siap mengikuti pembelajaran hari itu. Selain itu, siswa juga terlihat begitu sulit untuk memahami materi yang diajarkan karena merasa kegiatan pembelajaran membosankan dan menuntut siswa untuk mau berpikir serta mengolah suatu informasi yang baru yang menurut mereka merupakan suatu hal yang menyusahkan. Siswa juga terlihat malas untuk mengerjakan soal, bahkan malas saat diminta guru untuk membaca materi atau bacaan yang ada dibahan ajar.
Kesulitan apa saja yang saat ini dialami setelah sekolah aktif kembali?	Siswa malas saat diminta mengerjakan soal, membaca materi atau bacaan, dan menulis catatan. Siswa tidak mau berpikir sehingga sering kali guru kesulitan untuk menjelaskan sesuatu yang pada dasarnya membutuhkan daya kreatifitas siswa untuk membayangkan materi yang diajarkan guru karena tidak adanya media yang mendukung selama pembelajaran dilakukan. Selain itu, sulit bagi guru untuk mengkondisikan siswa yang tidak mau sekedar mendengarkan guru untuk duduk dengan rapi di meja masing-masing, sehingga ada beberapa siswa yang begitu sibuk pada dunianya sendiri dan berbincang-bincang dengan temannya ditengah-tengah pembelajaran
Materi apa saja yang mungkin membuat siswa sangat kesulitan untuk memahami materi tersebut?	Jika melihat kondisi siswa saat ini, hampir semua materi pelajaran sulit dipahami oleh siswa karena banyak dari siswa yang tidak mau diajak untuk berpikir dan memahami materi yang diajarkan



Apa yang membuat materi pelajaran tersebut sulit dipahami oleh siswa selain dari kondisi siswa yang sulit diatur?

adalah selain dari faktor siswa, dapat juga dikarenakan guru yang kurang menguasai materi sehingga dalam penyampaian kurang jelas dan menyulitkan siswa untuk memahami materi tersebut. Selain itu, bisa dikarenakan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang memadai untuk membantu penyampaian materi yang diajarkan

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada siswa diperoleh data sebagai berikut, dapat dilihat pada grafik 1. Pertanyaan yang digunakan dalam angket adalah (A) apakah menurut kalian suasana belajar di kelas sangat menyenangkan? (B) apakah kalian menyukai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kalian pada saat pembelajaran? (C) apakah kalian masih ingat pembelajaran di tema 6 (panas dan perpindahannya), tema 7 (peristiwa dalam kehidupan), tema 8 (lingkungan sahabat kita), dan tema 9 (benda-benda di sekitar kita) yang kalian pelajari saat kelas 5 semester 2? (D) menurut kalian dari 4 tema yang kalian pelajari selama kelas 5 semester 2, apakah tema 6 (panas dan perpindahannya) menjadi tema yang paling sulit untuk kalian pahami? (E) Menurut kalian dari 4 tema yang kalian pelajari selama kelas 5 semester 2, apakah tema 7 (peristiwa dalam kehidupan) menjadi tema yang paling sulit untuk kalian pahami? (F) menurut kalian dari 4 tema yang kalian pelajari selama kelas 5 semester 2, apakah tema 8 (lingkungan sahabat kita) menjadi tema yang paling sulit untuk kalian pahami? (G) menurut kalian dari 4 tema yang kalian pelajari selama kelas 5 semester 2, apakah tema 9 (benda-benda di sekitar kita) menjadi tema yang paling sulit untuk kalian pahami? (H) apakah selama pembelajaran Bapak/Ibu guru kalian menggunakan media ajar? (I) saat Bapak/Ibu guru kalian menggunakan media ajar, apakah materi ketampakan alam menjadi lebih mudah dipahami? (J) menurut kalian, apakah materi ketampakan alam yang diajarkan lebih mudah dipahami apabila guru menggunakan media ajar yang menarik dan memadai?



Grafik 1 Hasil jawaban angket analisis kebutuhan media pembelajaran siswa kelas 5 SDIT Ulul Albab Ngetos

Penggunaan media ajar selama pembelajaran sangatlah penting karena dapat membantu meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Azhar (2017: 7) menjelaskan bahwa penggunaan media ajar dapat membantu meningkatkan pencapaian belajar siswa serta membantu guru untuk dapat memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan sehingga pencapaian hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa selama pembelajaran guru selama pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar LKS sebagai acuan dasar untuk menyampaikan materi pelajaran dan tidak selalu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan memadai sehingga pembelajaran terkesan membosankan bagi siswa.

Hasil dari wawancara kepada guru kelas yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas menyebutkan bahwa kondisi siswa setelah pembelajaran daring selama pandemi dilakukan memberikan dampak terhadap ketertarikan siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran yang berjalan setelah pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka mendapatkan beberapa permasalahan dan hambatan seperti siswa malas saat diminta mengerjakan soal, membaca materi atau bacaan, dan menulis catatan. Bahkan ada beberapa siswa yang sulit untuk dikondisikan karena sibuk bermain dan berbicara sendiri. Mengetahui kondisi tersebut, tidak semua guru siap dalam menghadapi situasi dan kondisi yang cukup menyulitkan tersebut. Dan dibebberapa waktu saat menyampaikan materi guru kurang menguasai materi yang akan disampaikan sehingga dalam penyampainnya kurang jelas dan cukup menyulitkan siswa. Dari hasil observasi dan wawancara pun ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru kurang dan tidak memadai.

Sedangkan dari hasil angket analisis kebutuhan media pembelajaran yang diisi oleh siswa kelas 6 menyebutkan bahwa bahwa tema yang menurut mereka paling sulit untuk mereka pahami adalah tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita). Salah satu materi yang peneliti temukan dalam tema 9 tersebut adalah materi IPS mengenai karakteristik geografis berupa ketampakan alam yang ada di Indonesia. Maka dalam kesempatan berbincang-bincang dengan siswa pada saat observasi, peneliti menanyakan mengenai materi tersebut untuk mengetahui apakah siswa kelas 6 masih mengingat materi tersebut atau tidak. Dan jawaban yang peneliti dapatkan adalah siswa sudah lupa mengenai materi tersebut dan tidak bisa menjawab pertanyaan peneliti, itu dikarenakan saat materi tersebut diajarkan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang memadai. Sehingga dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang menarik dan dapat membantu penyampaian materi seperti materi ketampakan alam yang merupakan hal yang absrtak bagi siswa karena tidak adanya ilustrasi dan gambaran mengenai macam-macam bentuk ketampakan alam. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Ningtiyas dkk, 2019; Hidayah dkk, 2020; Antisa & Zuhdi, 2021) yang

mendapatkan hasil bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Ulul Albab Ngetos dengan melakukan observasi, wawancara, dan menyebarkan angket kepada siswa yang telah mendapatkan materi ketampakan alam sebelumnya didapatkan hasil bahwa guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan memadai untuk membantu mereka dan proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Antisa, Kusumas T.E. & Ulhaq Zuldi. 2021. Pengembangan Media Pop-up Book Pelita Plus Pada Materi Kenampakan Alam Kelas V Sekolah Dasar. 9 (3). (Online), tersedia: (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/39830>)., diunduh tanggal 3 April 2023.
- Arsyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayah dkk. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia. 7 (1). (Online), tersedia: (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/6182>)., diunduh tanggal 3 April 2023
- Ningtiyas dkk. 2019. Pengembangan Media Pop-up Book Untuk Mata pelajaran IPA BAB Siklus Air dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan Kognitif Siswa. 2 (2). (Online), tersedia: (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/7997>)., diunduh tanggal 3 April 2023.
- Ningtiyas dkk. 2019. Pengembangan Media Pop-up Book Untuk Mata pelajaran IPA BAB Siklus Air dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan Kognitif Siswa. 2 (2). (Online), tersedia: (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/7997>)., diunduh tanggal 3 April 2023.